

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penentuan harga jual pada perusahaan sepatu 'Asia Shoes' dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

a. Harga pokok produk

Sebelum menentukan harga jual tentu langkah pertama adalah menghitung harga pokok produksi yang akan dipasarkan.

b. Harga Pasar

Langkah selanjutnya adalah menentukan harga pasar yang akan digunakan sebagai acuan dalam menetapkan harga jual. Perusahaan tidak bisa leluasa menetapkan harga jual produknya karena banyak sekali pesaing sejenis baik dari dalam negeri maupun luar negeri, sehingga harga jual tidak boleh melebihi harga pasar agar perusahaan tidak kalah bersaing dengan perusahaan lain.

c. Laba yang diinginkan

Langkah terakhir adalah menentukan besarnya laba yang diinginkan oleh perusahaan. Besarnya laba yang diinginkan perusahaan akan berpengaruh pada harga jual karena dalam penetapan harga jual terdapat komponen laba dalam perhitungannya.

2. Perusahaan menentukan besarnya profit menurut perhitungan seperti berikut :

***Target Profit* = Harga pokok produksi x 15% laba yang diinginkan**

Selama ini perusahaan belum dapat mencapai *target profit* yang diinginkan karena yang menjadi dasar dalam penentuan *profit* perusahaan selama ini adalah harga pasar produk buatan *China* yang sangat murah, setelah perusahaan menghitung harga pokok produksi selanjutnya perusahaan menentukan besarnya *profit*, namun perusahaan tidak dapat menentukan sesuai keinginan karena perusahaan harus mengimbangi harga yang ditawarkan pesaing sehingga sering kali perusahaan harus menaikkan atau menurunkan besarnya *profit* bergantung keadaan pasar, hal ini menyebabkan berfluktuasinya laba yang diperoleh perusahaan. Akan tetapi perusahaan dapat mencapai *target profit* bila harga pasar yang digunakan adalah harga pasar pesaing lokal.

3. Perusahaan menentukan besarnya *Target Cost* dengan cara menguarangi *target price* dengan *target profit* yang diinginkan. Sesuai dengan rumus yang terdapat pada buku *Cost Management* karangan Blocher et al (2002 : 155) yaitu:

Target Cost = Competitive Price – Desired Profit

4. Peranan *Target Costing* sangat besar bagi perusahaan. Dalam menerapkan sistem *target costing* di perusahaan 'Asia Shoes', penulis menerapkan lima langkah dalam penerapannya menurut Blocher et al (2002 : 156) sebagai berikut:
 - a. Tentukan harga pasar
 - b. Tentukan laba yang diinginkan
 - c. Hitung *target cost* dengan cara mengurangi harga pasar dengan laba yang diinginkan
 - d. Gunakan *value engineering* untuk mengidentifikasi cara untuk mengurangi biaya produk

- e. Gunakan *kaizen costing* dan pengendalian operasional untuk mengurangi biaya

Setelah penulis menghitung *target cost* dengan menerapkan langkah-langkah diatas, maka diketahui bahwa *target cost* adalah sebesar Rp. 48.505,00 dimana perhitungan *target cost* tersebut menggunakan harga pasar (*market price*) yang diambil dari harga pasar produk buatan *China* yang harga jualnya lebih murah dari harga pokok produk perusahaan. Salah satu cara yang digunakan oleh penulis untuk melakukan pengurangan biaya produksi adalah dengan menerapkan *kaizen costing* yaitu dengan cara devulkanisasi sisa karet.

Proses devulkanisasi sisa karet merupakan pengolahan kembali sisa-sisa karet hasil produksi yang akan dibuang agar dapat dimanfaatkan kembali untuk proses produksi selanjutnya. Setelah proses devulkanisasi ini dilakukan, biaya produksi pun berkurang dan harga pokok produksi berkurang menjadi Rp. 46.640,00 akan tetapi perusahaan tetap belum mencapai *target cost*. Karena perusahaan belum mencapai *target cost* maka penulis melakukan analisis biaya dan melakukan pengurangan dan eliminasi terhadap biaya-biaya yang tidak memiliki nilai tambah sehingga harga pokok produksi pun berkurang menjadi Rp. 44.290,00.

Perusahaan tetap belum dapat mencapai *target cost* dengan *market price* yang berasal dari produk buatan *China*, sehingga penulis mencoba menghitung *target cost* dengan menggunakan harga pasar yang berasal dari produk buatan lokal, sehingga *target cost* menjadi Rp. 44.724,00. Dengan menggunakan *local target cost* tersebut maka proses devulkanisasi sisa karet dan eliminasi biaya-biaya yang tidak memiliki nilai tambah perusahaan baru dapat mencapai *target cost* karena harga pokok produksi lebih kecil dari *target cost* tersebut.

Penulis menyimpulkan bahwa perusahaan saat ini belum dapat menyaingi harga produk buatan *China* dengan *target profit* 15%, namun perusahaan dapat bersaing minimal dengan produsen yang berasal dari dalam negeri karena *target cost* dapat tercapai bila menggunakan harga pasar dari produsen dalam negeri, dan tentu saja laba yang diinginkan perusahaan yaitu sebesar 15% dari harga pokok produksi dapat tercapai bahkan laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat lebih dari 15% karena harga pokok produksi setelah adanya proses devulkanisasi dan eliminasi biaya-biaya yang tidak memiliki nilai tambah masih dibawah *target cost* dengan *market price* berasal dari produsen lokal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian serta pembahasannya, penulis menyampaikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh perusahaan atau pihak-pihak yang membaca hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya mengklasifikasikan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan untuk mempermudah dalam perhitungan biaya produksi.
2. Perusahaan juga sebaiknya menerapkan sistem *target costing* karena dapat dijadikan acuan biaya bagi perusahaan, sehingga bila *target cost* tidak tercapai maka perusahaan dapat berusaha dan mencari cara agar dapat terus menekan biaya produksi.
3. Sebaiknya perusahaan saat ini melakukan proses devulkanisasi pada limbah karet atau karet-karet sisa karena terbukti akan dapat mengurangi biaya produksi perusahaan.

4. Perusahaan sebaiknya menerapkan *kaizen costing* dalam hal yang sekecil apapun dan perusahaan juga harus dapat terus melakukan perbaikan agar pengendalian biaya dalam perusahaan dapat berjalan yang nantinya akan dapat menurunkan biaya produksi perusahaan. Penerapan *kaizen* bukan cuma dalam hal perbaikan proses produksi saja melainkan juga bagaimana perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan nyaman.